BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar.[1] Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Untuk mewujudkan prestasi yang bagus perlu ditunjang oleh pendidikan yang efisien dengan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan. Karena dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan dicapai sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Proses pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru dalam mencerdaskan murid-muridnya. Melihat pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak menuntut kemungkinan ada peran guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi

[1] Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawabnya, meliputi layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dukungan sistem, dan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.[2] Dari beberapa tugas yang diampunya guru pembimbing juga memberikan solusi bagi siswa yang bermasalah pada bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar. Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah membantu siswa untuk mengenali kesulitan belajar yang dialaminya.

Menurut J. David Smith mengartikan kesulitan belajar sebagai suatu istilah umum yang mengacu pada beragam kelompok gangguan yang terlihat pada kesulitan dalam menguasai dan menggunakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, maupun berpikir.[3] Gangguan-gangguan itu bersifat internal bagi individu dan diperkirakan penyebabnya adalah tidak berfungsinya sistem saraf pusat, yang dapat muncul selama rentang kehidupan sehingga berakibat dalam kegagalan belajar.

Siswa berkesulitan belajar tidak menuntut kemungkinan memiliki IQ tinggi tetapi ada faktor penyebab lain yang mempengaruhi sehingga prestasi belajarnya menurun. Untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa diketahui dengan tes psikologi, tes prestasi belajar, maupun tingkah laku siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Siswa memiliki kesulitan belajar yang beragam pada mata pelajaran tertentu, apakah mereka

[2] Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling.* (Bandung: Pustaka setia. 2010). h. 175.
[3] J. David Smith, *Inklusi (Sekolah Ramah Untuk Semua),* (Bandung: Nuansa, 2006). h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasalah dalam bahasanya, perhatian, daya ingat, kognitif maupun sosial dan emosinya.

Siswa berkesulitan belajar dilihat dari prestasi belajarnya yang dicapai menurun, maupun mendapatkan peringkat bawah di setiap pelajaran. Berdasarkan hal itu, akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa sehingga tidak akan naik kelas. Jika kondisi ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Dalam hal ini, kesulitan yang dialami oleh siswa SMA Al-Islam Krian Sidoarjo pada mata pelajaran Fisika, terutama kesulitan dalam mengingat rumus-rumus Fisika.

Menurut Kamus lengkap bahasa indonesia, Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang zat dan energi.[4] Fisika adalah mata pelajaran yang banyak menuntut intelektualitas yang relatif tinggi, sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan mempelajarinya. Keadaan yang demikian lebih diperparah lagi dengan penggunaan metode pembelajaran Fisika yang tidak tepat. Guru terlalu mengandalkan metode pembelajaran yang cenderung bersifat informatif, sehingga pengajaran Fisika menjadi kurang efektif karena siswa memperoleh pengetahuan Fisika yang lebih bersifat nominal daripada fungsional. Akibatnya, siswa tidak mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam pemecahan masalah

[4] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999). h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena siswa tidak mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memecahkan soal-soal Fisika yang dihadapi.

Penulis memilih kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika, dikarenakan jurusan MIPA menurut penulis merupakan jurusan favorit di tingkat Sekolah Menengah Atas. Seharusnya siswa yang ada di jurusan tersebut memiliki kemampuan lebih pada bidang pelajaran eksakta, seperti Biologi, Fisika, maupun Kimia. Tetapi pada kenyataannya siswa kesulitan dalam masalah daya ingat atau kognisinya pada mata pelajaran eksakta, terutama pelajaran Fisika. Hal itu akan berpengaruh dalam proses belajar kelanjutannya sehingga dibutuhkan suatu pemberian pengarahan mengenai motivasi berprestasi dan metode pembelajaran yang efektif serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap pribadi siswa.

Dari hasil observasi kelas, ketika mata pelajaran Fisika dapat diindentifikasi jika di dalam kelas siswa cukup antusias dalam mengikuti mata pelajaran Fisika dan banyak yang bertanya tapi hanya didominasi siswa yang duduk bagian depan. Cara mengajar guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa karena banyak mendominasi dalam mengajar. Melihat permasalahan yang terjadi perlu adanya penggunaan model (*treatment*) dan media pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan berinteraksi saat proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menumbuhkan prestasi belajar siswa perlu dirangsang untuk aktif bertanya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif.[5]

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan motivasi belajar melalui strategi belajar metode *Quantum Learning.* Menurut Bobbi Deporter, metode *Quantum Learning* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur yang dalam proses pembelajarannya dibuat lebih menyenangkan yang diharapkan siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan prestasi siswa dan mengatasi siswa yang prestasi rendah.

Quantum Learning berakar dari upaya Dr.Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan "*suggestology"* yang prinsipnya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar yang bisa memberikan sugesti positif ataupun negatif.[6] Pada metode *Quantum Learning* terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk memberi sugesti positif adalah mendudukkan siswa secara nyaman, memasang musik latar dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi.

Metode *Quantum Learning* bisa memberikan dampak yang positif bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar pada pelajaran Fisika sehingga akan bisa

---

[5] Hasil observasi mata pelajaran Fisika kelas XI MIPA 4. tanggal 09 Januari 2015, pukul 08.15-09.45 WIB.

[6] Bobbi DePorter, Mike Hernacki. *Quantum Learning.* (Bandung: Kaifa, 2000). Hlm 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur cara belajar yang baik dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Dari hasil penelitian yang dilakukan para ilmuan Amerika menunjukkan bahwa penerapan metode *Quantum Learning* telah memberikan hasil sebagai berikut, yaitu 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan. Melalui hasil penelitian tersebut telah terbukti bahwa metode *Quantum Learning* sangat berhasil dan harus dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran yang perlu untuk diterapkan.

Penyajian materi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar dan bermain bersama kelompoknya mampu memberi kontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar dan berprestasi. Dalam metode pembelajaran *Quantum Learning* terdapat prosedur dalam menerapkan metode tersebut yakni: kekuatan AMBAK, lingkungan belajar, memiliki sikap positif, gaya belajar, menumbuhkan sikap siswa untuk mencatat, memperkuat memori, menumbuhkan sikap membaca dan memberikan peluang siswa untuk berpikir kreatif.

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo adalah sekolah swasta yang berada dinaungan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) yang dijadikan tempat penelitian. Alasan pemilihan sekolah tersebut adalah karena sudah mengenal lebih dalam mengenai sekolah tersebut dari sarana prasarananya yang bisa menunjang proses belajar mengajar hingga karakteristik gurunya ketika mengajar. Pemahaman itu didapatkan dari keluhan salah satu siswi SMA Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Krian Sidoarjo kelas XI MIPA yang juga mengalami kesulitan belajar, terutama pada pelajaran Fisika yang bermasalah dalam hal mengingat rumus-rumus Fisika.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR FISIKA PADA SISWA KELAS XI MIPA 4 MELALUI METODE *QUANTUM LEARNING* DI SMA AL-ISLAM KRIAN-SIDOARJO**"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 pada mata Pelajaran Fisika di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 metode *Quantum Learning* di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi peneliti, siswa, dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara program pendidikan, serta guru BK sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi baru dan wawasan pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengatasi siswa yang mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar rendah pada salah satu pelajaran selain teknik-teknik lain. Peneliti bisa mempunyai bekal sebagai calon konselor.

2) Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui dan menerapkan gaya belajar sesuai gaya pribadi melalui metode *Quantum Learning*, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Bagi Lembaga SMA Al-Islam Krian

Dengan penelitian ini semoga menjadi acuan atau pedoman bagi lembaga pendidikan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, terutama BK untuk mengatasi masalah yang sama dengan diteliti akan bisa dimanfaatkan dalam menangani siswa. Sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar.

4) Guru Bimbingan dan Konseling

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan guru BK yang terkait dengan metode *Quantum Learning* dari hasil penelitian dan bisa menjadi pedoman dalam menerapkan metode tersebut.

E. Definisi Konseptual

Definisi operasional ini dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian yang ditimbulkannya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut Soetjipto dalam bukunya Profesi Keguruan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan kepada individu agar bisa memahami dirinya sehingga bisa memutuskan, memilih, mandiri dalam menyelesaikan maslahnya.[7] Sedangkan, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah atau di luar sekolah.[8]

Dapat dikatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan yang bertanggung jawab membantu siswa secara *face to face* agar siswa bisa memutuskan, mandiri dan merancang masa depan untuk menyelesaikan masalahnya.

2. **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling**

Menurut poerwodarminto dalam Kamus Bahasa Indonesia bahwa upaya adalah Usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[9]

Jadi upaya guru BK merupakan usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa agar siswa bisa mandiri, memilih, merencanakan masa depannya, dan memutuskan masalahnya sendiri untuk diselesaikan.

---

[7] Prof. Soetjipto, dkk. *Profesi keguruan.* (Jakarta: PT. Rineka cipta. 1999). Hlm. 62-63.
[8] Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam interaksi edukatif.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). Hlm. 32.
[9] Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). Hlm 1132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesulitan Belajar

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, sulit merupakan sukar.[10] Sedangkan menurut M.Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.[11] Jadi kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori serta pemusatan perhatian, maupun penguasaan diri.

4. Fisika

Menurut Kamus Lengkap Indonesia bahwa Fisika adalah Ilmu yang mempelajari tentang zat dan energi.[12] Dapat diartikan, Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang zat, energi maupun gejala alam yang tidak hidup serta interaksi dalam lingkup ruang dan waktu.

5.* Metode *Quantum Learning

Menurut Bobbi Deporter, bahwa *Quantum* diartikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Peserta didik akan meraih lompatan prestasi belajar dengan cepat, secepat cahaya

---

[10] Ibid., h. 786.
[11] Mukhlishah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah,* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 112.
[12] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia,* (Surabaya: Terbit Terang, 1999). h.116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melesat.[13] Jadi, *Quantum Learning* adalah suatu cara belajar yang memberikan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan sehingga mendorong sugesti positif yang dapat memperbaiki hasil belajar.

Berdasarkan definisi tersebut, maka arti judul diatas adalah proses usaha yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa menghilangkan gangguan-gangguan yang berhubungan dalam kemampuan mendengarkan, berpikir, daya ingat, membaca, maupun berbicara pada pelajaran Fisika untuk siswa kelas XI MIPA 4 melalui cara memberikan kiat dalam belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong sugesti positif yang dapat memperbaiki hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ini dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I Mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II mengenai kajian pustaka berisi beberapa sub bab. Sub *pertama*, guru Bimbingan dan Konseling. Sub *kedua*, kesulitan belajar. Sub *ketiga*, metode *Quantum Learning.*

[13] Bobbi Deporter, *Op,Cit,*. h. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III tentang metode penelitian menyajikan metode-metode yang sesuai digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan valid.

BAB IV mengenai hasil penelitian mencakup (sejarah obyek penelitian, profil, letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, guru, dan karyawan SMA Al-Islam Krian Sidoarjo), bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Deskripsi penyajian dan analisis data tentang kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI MIPA 4 SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pelajaran Fisika pada siswa kelas XI MIPA 4 melalui metode *Quantum Learning* SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

BAB V mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id